



Setelah 24 Tahun, DKI Akhirnya Luncurkan Proyek MRT

JAKARTA—Impian warga DKI Jakarta untuk bisa menikmati moda transportasi massal yang modern layaknya di negara-negara maju segera terwujud. Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta, kemarin, resmi meluncurkan proyek pembangunan *Mass Rapid Transit* (MRT).

"Setelah 24 tahun, akhirnya atas seizin Yang Maha Kuasa, tanda pengerjaan proyek MRT dimulai hari ini," kata Gubernur DKI Jakarta Joko Widodo (Jokowi) dalam acara *soft launching* proyek MRT di Bundaran HI, Jakarta Pusat, kemarin.

Setelah *soft launching*, selanjutnya pembangunan fisik sarana transportasi massal tersebut diserahkan sepenuhnya kepada PT MRT Jakarta dan para pemenang tender. Proyek yang akan dikerjakan yakni MRT tahap I koridor Selatan-Utara (Lebakbulus-Bundaran HI), yang terdiri atas delapan paket pekerjaan.

Pemenang tender merupakan nama-nama yang selama ini telah disebut-sebut. Mereka adalah Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC)-Hutama Karya Joint Operation dan Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Construction Joint Venture. Kedua konsorsium perusahaan asing dan badan usaha milik negara (BUMN) ini menanggung pengerjaan tiga paket pekerjaan senilai Rp3,6 triliun.

Shimizu-Obayashi-Wijaya Karya-Jaya Construction Joint Venture mengerjakan dua paket pekerjaan. Sedangkan Sumitomo Mitsui Construction Company (SMCC)-Hutama Karya mengerjakan satu paket. Pelaksananya dimulai untuk pekerjaan di bawah tanah (*underground*) dari Sisingamangaraja hingga Bundaran HI.

Selain dihadiri oleh Jokowi,

pencanangan ini juga diikuti oleh seluruh direksi PT MRT Jakarta, komisaris PT MRT Jakarta, sejumlah Kepala Dinas dan Badan di lingkungan Pemprov DKI Jakarta.

Jokowi menuturkan, dengan telah dimulainya pekerjaan ini, ketentuan pinjaman dengan Japan International Cooperation Agency (JICA) mulai berjalan. Begitu juga dengan kontraktor pelaksana sudah ditentukan.

Pada prinsipnya dari Pemprov DKI Jakarta menyatakan pembangunan itu telah berlangsung. "Terseher kepada kontraktor mau memulai besok (hari ini) silakan, mau mempersiapkan lain-lain silakan kerjakan di lapangan. Tapi argo mulai hari ini telah berjalan," tekannya.

Dia menyebutkan, tahap pertama pembangunan di koridor Lebakbulus-Bundaran HI tuntas pada 2017. Sementara untuk koridor dari Bundaran HI ke Kampung Bandan dilanjutkan setelahnya. "Dengan keputusan ini setidaknya telah menunjukkan keseriusan dari Pemprov DKI Jakarta untuk memulai pembangunan MRT. Apalagi masyarakat telah lama menunggu angkutan massal ini," tutur mantan pengusaha mebel itu.

Jokowi mengingatkan kepada kontraktor proyek agar memenuhi segala klausul yang terdapat di dalam kontrak, mulai dari waktu penyelesaian hingga manajemen keselamatan lingkungan. Sementara untuk manajemen lalu lintas selama proses pembangunan, pintu masuk dan pintu keluar bagi kendaraan proyek nantinya harus ada koordinasi antara kontraktor dengan Dinas Perhubungan dan Polda Metro

Jaya. "Dengan demikian selama proses itu dampak pekerjaan proyek ini tidak terlalu besar merugikan masyarakat," paparnya.

Direktur Utama (Dirut) PT MRT Jakarta Dono Boestami mengungkapkan, sebetulnya proses tender masih berlangsung, terutama untuk lima paket lainnya. Pada tiga paket pekerjaan dari Sisingamangaraja-Bundaran HI, telah melewati masa sanggah.

Dia melanjutkan, JICA juga akan terus mendampingi PT MRT Jakarta dalam melaksanakan proses tender sampai menandatangani definitif kontrak dengan kontraktor. "Kita mengharapkan dukungan publik agar *project* ini berjalan dengan lancar dan harapan warga Jakarta mendapatkan angkutan massal lebih kompetitif tercapai," ujar Dono Boestami.

Secara keseluruhan proyek pembangunan MRT dari Lebakbulus-Bundaran HI menelan anggaran sebesar 125 miliar yen (Rp12,4 triliun).

Dono menjelaskan sebetulnya pekerjaan fisik itu sudah bisa dimulai kemarin. Hanya, pihaknya harus merampungkan dulu proses kontrak dengan kontraktor pemenang. "Semua pekerjaan terhadap pembangunan MRT ini berdasarkan pada *detail engineering design* (DED) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat," katanya.

Pengamat Transportasi Universitas Indonesia (UI) Ellen SW Tangkudung mengingatkan, sebelum konstruksi dilakukan, sosialisasi rekayasa lalu lintas di sekitar proyek harus digencarkan. Dengan demikian, pembangunan proyek MRT tidak

mengganggu mobilitas masyarakat Jakarta.

● ilham safutra